

Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SD Adinda Surabaya

Ayu Umi Salamah¹, Muhammad Thamrin Hidayat², Muslimin Ibrahim³, Akhwani⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237
Ayuumi080.sd19@student.unusa.ac.id

Abstract

Character education is an effort to form the habit of doing good, so that in carrying out character education, polite character values are also needed. This study aims to determine the constraints and barriers to the school's role in shaping the polite character of SD Adinda Surabaya students. This study uses a descriptive qualitative research method that aims to define and explain how the role of the school in shaping the character of student manners. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. From the results of the data obtained then analyzed, that the school's role in shaping the polite character of SD Adinda Surabaya students, the school as a facilitator by providing character values and understanding to students through habituation activities programs for students, as well as being an exemplary example of polite character. There are supporting and inhibiting factors in shaping the polite character of students including: support for the participation of school members including principals, teachers, employees and students, lack of support from parents and family, daily student friendship groups that are not conducive.

Keywords: Student Polite Character, Student Character, Character Education

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam membentuk pembiasaan berbuat baik, sehingga dalam melaksanakan pendidikan karakter juga diperlukan nilai karakter sopan santun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan hambatan peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa SD Adinda Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendefinisikan, dan menjelaskan tentang bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Dari hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis, bahwa peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa SD Adinda Surabaya, Sekolah sebagai fasilitator dengan memberikan penanaman nilai-nilai karakter serta pemahaman kepada siswa melalui program kegiatan pembiasaan pada siswa, serta menjadi contoh teladan dalam karakter sopan santun. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter sopan santun siswa diantaranya : dukungan partisipasi warga sekolah antara lain kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, Kurang dukungan dari orang tua dan keluarga, Kelompok pertemanan siswa sehari-hari yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Karakter Sopan Santun Siswa, Karakter Siswa, Pendidikan Karakter

Copyright (c) 2023 Ayu Umi Salamah, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, Akhwani

✉ Corresponding author: Ayu Umi Salamah

Email Address: Ayuumi080.sd19@student.unusa.ac.id (Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 4 July 2023

PENDAHULUAN

Karakter dapat didefinisikan sebagai cara bertindak dan berpikir yang unik bagi setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani, 2012). Karakter menurut (Nursalam, 2020) adalah nilai-nilai pengetahuan, perasaan, atau

pikiran yang bagus dalam setiap individu manusia. Dengan demikian karakter dapat dipahami sebagai perilaku yang menggambarkan hubungan seseorang dengan Tuhan-Nya atau seseorang dengan kebiasaan atau sifat manusia pada faktor lingkungan hidup sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4), pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, lingkungan keluarga dan bukan beban lembaga pendidikan. Awalnya Pendidikan karakter merupakan peran keluarga, pola asuh keluarga sangat mempengaruhi terbentuknya karakter, keperibadian, budaya, dan moral (Muhaimin, 2017). Selanjutnya sebagaimana dikemukakan Furqon Hidayatullah (2010: 3), bahwa lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Pendidikan karakter sopan santun merupakan strategi membentuk pribadi siswa guna mencetak generasi yang memiliki nilai moral dan etika serta berakhlak mulia. Pendidikan karakter sopan santun adalah suatu proses integrasi pendidikan yang bertujuan menjadikan seseorang menjadi lebih baik, melalui pendidikan budi pekerti yang selanjutnya dapat direpresentasikan melalui etika, dengan perbuatan berupa perilaku yang mulia (Putra et al, 2020:183). Menurut Gulam Reza Sultani, pada buku *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa* (2004:143) makna sopan santun merupakan seseorang yang tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya (Sultani, 2004). Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar anak, serta tempat guru dan peserta didik terlibat dalam belajar dan mengajar. Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan tempat kedua, setelah keluarga, yang berperan dalam perkembangan karakter peserta didik. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan karakter guna membangun generasi penerus yang berkarakter (Nugroho 2020: 208).

Peran merupakan sesuatu aspek kedudukan seseorang apabila seorang tersebut melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka disebut menjalankan suatu peran (Soekanto 2012:212). Menurut Zainudin (2018:75), sekolah adalah sarana yang dibangun untuk mempersiapkan generasi muda dalam proses pembangunan masyarakat melalui pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa. Sekolah merupakan tempat peningkatan kualitas sumber daya manusia dimasa depan dengan membentuk serta meningkatkan karakter anak melalui pendidikan. Sebagai lembaga akademik yang berperan, peran sekolah adalah untuk mendidik, mengajar, dan memperbaiki perilaku siswa (Hasbullah, 2006: 49). Dari sudut pandang pendidikan, peran sekolah

tidak sekedar pada memberikan pengetahuan. Menurut Frenkel (1977:1-2), sekolah bukan hanya tempat guru memberikan pengetahuan melalui pembelajaran. Tetapi juga merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk melaksanakan prosedur pembelajaran yang mempertimbangkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Adinda Surabaya dengan judul “Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SD Adinda Surabaya”

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui secara rinci hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptifserta menyeluruh dalam bentuk kata-kata yang membentuk bahasa, pada sebuah konteks khusus yangalamiah dengan menggunakan metode ilmiah yang beragam (Sugiono,2015)

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi, dokumentasi wawancara dan angket. Teknik analisis data dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian mengacu pada teknik, menurut Sugiyono dalam Alfansyur & Maryani (2020:149), kaidah untuk mengumpulkan data dari sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda- beda. Sehingga, pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket, yang nanti hasilnya dikumpulkan dan diproses dengan memilih data yang kemudian digabungkan menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa SD Adinda Surabaya

Hasil dari Peran SD Adinda Surabaya dalam membentuk karakter sopan santun memberikan pendidikan kepada siswa melalui sebagai berikut:

1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan sekolah adalah panduan yang penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan sekolah. Mereka memberikan arah yang jelas dan fokus kepada semua stakeholder di dalam sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Melalui pencapaian visi, misi, dan tujuan, sekolah dapat mengarahkan upaya mereka untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mencapai hasil yang diinginkan dalam rangka mewujudkan tujuan mereka.



Gambar 1. Visi, Misi dan Tujuan SD Adinda Surabaya

SD Adinda Surabaya Membangun lingkungan sekolah yang meningkatkan kesopanan di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis Memperkuat nilai kesopanan dalam pendidikan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Kesopanan melibatkan penghormatan terhadap orang lain, sikap yang sopan, dan pemahaman tentang norma sosial. Ini dapat membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghormati keberagaman.

2. Mata pelajaran agama

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari kurikulum di banyak sekolah yaitu mata pelajaran agama yang dirancang untuk memberikan siswa wawasan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip agama, kepercayaan, dan praktik. Mata pelajaran agama juga dapat membantu membangun pemahaman dan toleransi antaragama, serta menghargai keberagaman agama dalam masyarakat. pada kebijakan dan praktik setiap negara atau lembaga pendidikan.

Melalui mata pelajaran akidah akhlak SD Adinda Surabaya memberikan memberikan penanaman nilai-nilai moral sebagai seorang muslim untuk berperilaku baik dan mematuhi prinsip- prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu SD Adinda Surabaya juga memberikan bekal pendidikan kepada siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berbudi pekerti.

3. Tata Tertib

Tata tertib adalah aturan atau peraturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku dan interaksi antara individu dalam suatu lingkungan atau organisasi. Tata tertib bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan, ketertiban, dan keamanan dalam suatu tempat atau situasi. Berikut adalah beberapa contoh tata tertib umum diterapkan SD adinda surabaya.

Perilaku dan Disiplin:

- a. Siswa harus menjaga sikap sopan dan menghormati guru, staf, dan sesama siswa.
 - b. Larangan melakukan kekerasan, perundungan, atau tindakan yang merugikan orang lain.
 - c. Siswa diharuskan mengikuti instruksi dan aturan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah.
4. Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)

TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) adalah kegiatan pembelajaran Al-Quran. Anak-anak diajarkan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Quran. Mereka juga diajarkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak-anak. Mereka diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, peduli kepada sesama, sabar, dan menghormati orang lain.



Gambar 2. kegiatan TPQ SD Adinda Surabaya

SD Adinda Surabaya berupaya mengenalkan siswa pada pendidikan budi pekerti dengan melalui kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran). Melalui kegiatan ini siswa diajarkan cara berduduk dan berdoa dengan baik sekaligus penanaman nilai karakter sopan santun.

5. 3S (Salam, Senyum, Sapa)

3S (Salam, Senyum, Sapa) adalah prinsip sosial yang mengajarkan pentingnya saling memberikan salam, senyum, dan sapaan yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Prinsip ini berlaku dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan sekolah dan masyarakat. Menurut Mukhlis dkk dalam teori Max Weber (2016), bahwa pentingnya menekankan etika dalam mendorong perilaku sopan santun dalam konteks interaksi sosial.

SD Adinda Surabaya membantu pembentukan kepribadian dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan diajarkan siswa untuk bersikap sopan santun kepada setiap orang melalui kegiatan pembiasaan senyum, salam, dan sapa yang dibudayakan oleh sekolah. Sekolah berusaha mendidik siswa tidak hanya dengan memberikan pengetahuan, tetapi menanamkan nilai-nilai moral yang hidup dan berkembang di masyarakat.

6. Kepala Sekolah, Guru, Serta Karyawan Sekolah Yang Mampu Menjadi Contoh Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun

Sebagai tenaga pendidik, kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan perilaku memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai siswa. Dengan mengemban peran ini dengan baik, mereka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif, mendukung perkembangan siswa, dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berprestasi.

Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter sopan santun siswa

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter sopan santun pada seseorang. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin menjadi penghambat:

1. Lingkungan yang tidak mendukung: Lingkungan yang tidak mendukung, seperti lingkungan yang penuh dengan kekerasan, bahasa kasar, atau norma yang tidak menghargai sopan santun, dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter yang sopan, contoh seperti lingkungan yang tidak memperhatikan sopan santun, maka sulit bagi mereka untuk mengembangkan karakter yang sopan. Ketika seseorang tidak memiliki contoh positif untuk ditiru, mereka mungkin cenderung meniru perilaku yang kurang sopan.
2. Kurangnya antusias dan pemahaman: Kurangnya antusias atau pemahaman siswa mengenai pentingnya sopan santun dalam hubungan sosial dapat menjadi penghambat pembentukan karakter yang sopan. Jika seseorang tidak diberi pemahaman yang memadai tentang pentingnya sopan santun, mereka mungkin tidak menyadari dampak positif yang dapat diberikan oleh perilaku sopan santun.
3. Kurangnya kesadaran dan refleksi diri: masih banyak siswa yang kurang sadar dan kurang melakukan refleksi diri terhadap perilaku mereka mungkin tidak menyadari efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh perilaku yang tidak sopan. Kurangnya kesadaran diri dapat menjadi penghambat dalam mengubah perilaku yang tidak sopan menjadi perilaku yang lebih sopan dan menghargai.

Namun terdapat juga faktor pendukung yang dapat membantu dalam pembentukan karakter sopan santun siswa. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

1. Melalui Pendidikan yang memfokuskan pada nilai-nilai moral: melalui mendidikan akidah akhlak yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika, dapat membantu siswa memahami pentingnya sopan santun dalam hubungan sosial. Sekolah yang memiliki pembelajaran yang mencakup tentang nilai-nilai etika dan perilaku yang baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan karakter sopan santun.

2. Pembinaan nilai-nilai sopan santun secara konsisten: sekolah dan guru secara konsisten dan berkesinambungan membina nilai-nilai sopan santun dalam kegiatan sehari-hari. dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana: sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Seperti ruang kelas yang nyaman, program kegiatan yang diselenggarakan.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan diskusi diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa: Peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun melalui: pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, tata tertib, program TPQ, program 3s, contoh teladan dalam mambentuk karakter sopan santun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini dari awal sampai akhir. Terima kasih juga kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan membantu dalam kelancaran penelitian ini. Sekali lagi, terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aisyah, N. (2019). Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda I IKKT.Palmerah Jakarta Barat. Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah.
- Glinka, T. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 183.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya, 41.
- Jones Pip & Achmad Fedyani Saifuddin. (2010) "Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme Introducing Social Theory,"
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.